

**VISUALISASI ISU DISKRIMINASI TERHADAP KAUM  
WANITA MELALUI BUSANA ARTWEAR**



**LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN**

Disusun Oleh:

Adecya Jyoti Tejaputri

1812063022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**VISUALISASI ISU DISKRIMINASI TERHADAP KAUM  
WANITA MELALUI BUSANA ARTWEAR**



**LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN**

Disusun Oleh:

Adecya Jyoti Tejaputri

1812063022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana Artwear** diajukan oleh Adeeya Jyoti Tejaputri, NIM 1812063022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji/ Ketua sidang



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770418 200501 2 001 /NIDN. 0018047703

Pembimbing II/ Penguji



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.  
NIP. 19800210 200501 1 001 /NIDN. 0010028001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.  
NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

## INTISARI

*Fashion* merupakan suatu gaya dalam berbusana yang dapat mencerminkan jiwa pemakainya. Tidak hanya berfungsi sebagai penutup badan atau pakaian yang melekat ditubuh, kini *fashion* memiliki peranan penting seiring perkembangan zaman termasuk dalam menyuarakan ide atau isu sesuai kreativitas sang desainer. Berbagai ide atau sumber inspirasi dalam penciptaan busana hadir tidak hanya berasal dari objek tertentu namun juga berbagai peristiwa sosial di tengah masyarakat, salah satunya isu diskriminasi terhadap kaum wanita. Kemajuan teknologi dan media massa mendukung lahirnya berbagai inovasi di dunia *fashion* dalam proses kreatif penciptaan busana.

Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya tugas akhir ini terdiri dari pendekatan teori estetika menurut Djelantik, teori ergonomi menurut Tarwaka, dan teori busana menurut Arifah A. Riyanto. Metode pendekatan yang diterapkan pada penciptaan ini adalah metode *practice-led research*. Proses pewujudan karya terdiri dari tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan imajinasi, dan pengerjaan. Lebih rincinya proses pengerjaan terdiri dari beberapa langkah yaitu pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, pengukuran dan pemolaan, pematikan dan pewarnaan, penjahitan kain, serta proses *finishing*.

Busana *artwear* dipilih sebagai jenis busana untuk menonjolkan pada segi estetika bentuk busana secara keseluruhan maupun motif batik yang mengangkat ide dari isu diskriminasi terhadap kaum wanita yang divisualisasikan ke dalam motif ekspresi melankolis wajah perempuan sebagai korban diskriminasi. Keindahan yang ditampilkan dalam busana akan dimanfaatkan daya tariknya kepada penikmatnya sebagai media edukatif dari isu diskriminasi yang dialami kaum wanita. Busana ini dimanfaatkan sebagai media kampanye berjalan untuk menyuarakan tentang pentingnya kesadaran akan adanya kesetaraan, emansipasi, dan diskriminasi yang seringkali dialami kaum wanita dengan harapan mampu mendukung kaum wanita agar berperan dan menerima haknya sebagai individu utuh di tengah masyarakat.

**Kata kunci:** *fashion*, busana, *artwear*, batik, diskriminasi terhadap kaum wanita.

## **ABSTRACT**

*Fashion is a style of dressing that can reflect the soul of the wearer. Not only functioned as a body covering or clothes that are attached to the body, fashion now has an important role along with the times, including in voicing ideas or issues according to the creativity of the designer. Various kinds of ideas or sources of inspiration in fashion creation are present not only from certain objects but also from various social events in society, one them is the issue of discrimination against women. Advances in technology and mass media also support the birth of various innovations in the fashion world in the creative process of fashion creation.*

*The creation method applied in the creation of this final project consists of an aesthetic theory approach according to Djelantik, an ergonomics theory according to Tarwaka, and a fashion theory according to Arifah A. Riyanto. The approach method applied to this creation is a practice-led research method that consists some stages: preparation, imagining, imagine development, and realization. The process of realizing the work specifically consists of several steps, such as making designs, preparing tools and materials, measuring and patterning, batik and coloring, sewing fabrics, and finishing processes.*

*Artwear was chosen as a type of clothing to highlight the aesthetics of the overall form of clothing as well as batik motif that raised the idea of discrimination against women which was visualized in the melancholic expression motif on the face of women as victims of discrimination. The beauty that is displayed in the clothes will be used to appeal to the audience as an educational medium of the issue of discrimination experienced by women. This dress is used as a running campaign media to voice the importance of awareness of equality, emancipation, and discrimination that are often experienced by women in the hope of being able to support women to play a role and accept their rights as whole individuals in society.*

**Keywords: fashion, clothing, artwear, batik, discrimination against women.**



## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Menjadi seorang wanita harus siap untuk memikul tanggung jawab yang besar secara kodrati maupun pribadi namun di samping itu juga sebagai seorang wanita tidak asing dengan istilah “diskriminasi *gender*”. Diskriminasi secara umum diketahui sebagai sebuah bentuk tindakan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan alasan tertentu seperti latar belakang sosial, salah satunya *gender*. Menurut Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Politik, Sosial, dan Hukum Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (3: 2012), Diskriminasi terhadap kaum wanita pada dasarnya mengindikasikan masih terabaikannya pemenuhan hak asasi yang juga diakibatkan oleh pemahaman masyarakat yang belum responsif terhadap penegakan atas penghormatan, perlindungan, dan hak asasi perempuan. Sulitnya pemenuhan hak asasi kaum wanita karena perilaku diskriminatif sangat terkait dengan konsep budaya patriarki yang menempatkan wanita dan pria pada relasi kekuasaan yang tidak setara (More, 1988).

Ide penciptaan dari kasus tentang diskriminasi wanita divisualisasikan ke dalam bentuk busana *artwear* dengan motif ilustrasi ekspresi melankolis wajah wanita sebagai representasi korban diskriminasi *gender* yang menekankan pada dampak atau efek fisik maupun psikologis seorang perempuan ketika memperoleh perlakuan diskriminatif. Ilustrasi motif utama selanjutnya dikreasikan ke dalam busana dengan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan remasol dan *finishing* yang mendukung konsep dan suasana yang diangkat melalui busana tersebut. Penciptaan ini menargetkan masyarakat agar lebih menyadari tentang tekanan dan dampak negatif yang diterima kaum wanita terkait perlakuan diskriminatif yang terjadi di sekitar kita baik secara fisik maupun psikologis. Busana yang diciptakan tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja dengan ada nilai estetis dan filosofisnya namun juga merupakan inovasi media kampanye melalui media seni untuk menyuarakan isu-isu yang terjadi di tengah pluralitas masyarakat dan problematikanya, salah satunya isu diskriminasi terhadap kaum wanita.

### 2. Rumusan Penciptaan

#### a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana ide dan proses penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”?
- 2) Bagaimana hasil akhir penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”?

#### b. Tujuan

- 1) Menjelaskan ide dan proses penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”.
- 2) Mewujudkan karya busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”.

### 3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

#### a. Teori Penciptaan

##### 1) Teori Estetika Menurut Djelantik

Menurut Djelantik estetika adalah filsafat seni yang berisi segala macam pemikiran dan pembahasan filosofis tentang seni dan keindahan. Djelantik (1999: 15) menyatakan tiga aspek dasar sebuah karya seni yaitu:

##### a) Wujud atau Rupa

Unsur bentuk terdiri dari titik, garis, serta warna sedangkan unsur struktur terdiri atas keutuhan, simetri, serta keseimbangan. (Djelantik, 1999: 17).

##### b) Bobot atau Isi

Bobot atau isi menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan pesan yang ingin disampaikan.

##### c) Penampilan dan Penyajian

Penampilan dan penyajian menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat dan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana (*medium*) (Djelantik, 1990: 17).

##### 2) Teori Ergonomis Menurut Tarwaka

Ergonomi adalah ilmu, seni, dan penerapan teknologi untuk menyasakan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, dkk, 2004).

Menurut Tarwaka (2004: 7), secara umum tujuan dari penerapan ergonomi adalah:

- a) Meningkatkan kesejahteraan, menurunkan beban kerja fisik dan mental, serta mengupayakan kepuasan kerja.
- b) Meningkatkan kesejahteraan sosial, mengelola kerja secara tepat guna, dan meningkatkan jaminan sosial baik.
- c) Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek teknis, ekonomis, dan budaya sehingga tercipta kualitas kerja dan hidup.

##### 3) Teori Prinsip Desain Menurut Dharsono Sony Kartika

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007: 80-87), penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam desain.

a) Paduan Harmoni (Selaras)

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*).

b) Paduan Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Tanggapan halus-licin dengan alat raba menimbulkan sensasi yang kontras; pertentangan adalah dinamik dari eksistensi menarik perhatian.

c) Paduan Irama (Repetisi)

Repetisi atau pengulangan merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu maka sifat paduannya bersifat matra yang dapat diukur dengan interval ruang.

d) Paduan Gradasi (Harmonis menuju Kontras)

Gradasi merupakan satu sistem paduan dari laras menuju ke kontras dengan meningkatkan massa dari unsur yang dihadirkan.

Dalam menyusun desain juga terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan, di antaranya:

a) Asas Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan yang merupakan pokok dari komposisi sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

b) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas.

1) Keseimbangan Formal (*Formal Balance*)

Keseimbangan formal adalah keseimbangan dua pihak berlawanan yang kebanyakan simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah-menyebelah.

2) Keseimbangan Informal (*Informal Balance*)

Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah-menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

c) Kesederhanaan (*Simplicity*)

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain yang tercakup beberapa aspek di antaranya:

1) Kesederhanaan Unsur

2) Kesederhanaan Struktur

3) Kesederhanaan Teknik (Ahmad Sjafi'I, dkk, 1988: 56).

d) Aksentuasi (*Emphasize*)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*) melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk, atau motif.

e) Proporsi

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan untuk memberi kesan tertentu.

b. **Metode Penciptaan**

*Practice-led research* merupakan jenis karya ilmiah yang menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik. *Practice-led research* memiliki ciri dan langkah seperti berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk menemukan ide dan konsep sumber penciptaan, tujuan pembuatan, material, hingga proses dalam mencapai hasil akhir yang diinginkan.

b. Tahap mengimajinasi

Eksplorasi terkait ide yang telah diperoleh pada tahap observasi dikembangkan secara lebih terperinci terutama dalam visualisasi bentuk busana dan motif.

c. Tahap pengembangan imajinasi

Tahapan ini menuju pada kematangan konsep yang diwujudkan melalui pertimbangan terkait proses pengerjaan, alat dan bahan, teknik, dan langkah antisipatif yang mungkin dilakukan.

d. Tahap pengerjaan

Setelah memperoleh kematangan ide maka dilanjutkan dengan proses pengerjaan.

**B. Hasil dan Pembahasan**

**1. Data Acuan**



Gambar 1. Fotografi Ekspresi yang Mengangkat Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita dengan Seri Foto Berjudul “*Dear Brock Turner*”  
(sumber: Yana Mazurkevich, 2016)



Gambar 2. Ilustrasi yang Menangkat Isu Kekerasan terhadap Kaum Wanita (sumber: *UN WOMEN*, diakses pada tanggal 21 Juni 2022)



Gambar 3. Vivetta Spring Ready to Wear dalam *fashion show* Vogue Runway, 2019 (sumber: Pinterest, diakses pada tanggal 14 Februari 2022)



Gambar 4. Fotografi Ekspresi Portret Wanita Menangis, 2016 (sumber: *womenofbroadway*, diakses pada tanggal 21 Juni 2022)



Gambar 5. Vivetta Spring Ready to Wear dalam *fashion show* Vogue Runway, 2019 (sumber: Pinterest, diakses pada tanggal 14 Februari 2022)



Gambar 6. Vivetta Spring Ready to Wear dalam *fashion show* Vogue Runway, 2019 (sumber: Pinterest, diakses pada tanggal 14 Februari 2022)



Gambar 7. Aplikasi Manik, Payet, dan Sebagainya (sumber: Indonesian Alibaba, diakses pada tanggal 25 Juni 2022)

## 2. Analisis Data Acuan

### Data Acuan 1

Merupakan seri foto karya Yana Mazurkevich mengolah kasus pelecehan seksual yang dialami oleh seorang mahasiswi Stanford *University* ke dalam visual fotografi ekspresi dan verbal melalui tulisan yang berasal dari pesan tertulis korban.

### Analisis Data Acuan 2

Gambar 2 merupakan ilustrasi poster yang mengkampanyekan gerakan mengatasi kekerasan terhadap kaum wanita yang juga merupakan salah satu bentuk diskriminasi oleh *UN WOMEN*. Ilustrasi ini menjadi salah satu referensi motif yang diterapkan pada busana.

### Analisis Data Acuan 3

Foto Cynthia Erivo atau Celia yang sedang menangis dan perannya melalui drama tersebut menjadi inspirasi dalam penciptaan motif busana yang mengangkat ide mengenai diskriminasi wanita.

### Analisis Data Acuan 4

Meninjau dari segi warna busana yang terdiri dari warna-warna pastel seperti pink, ungu, dan biru melalui teknik pewarnaan remasol yang menimbulkan kesan feminime, cantik, dan *soft*. Potongan dasar busana juga sengaja dibuat dengan kesan *simple* namun elegan karena akan ditonjolkan pada bagian motif, aplikasi hiasan, dan pecah pola pada bagian tertentu busana yang dibuat lebih unik dari pola dasar busana.

### Analisis Data Acuan 5

Busana tersebut menjadi inspirasi dalam mengaplikasikan motif utama pada busana *artwear* yang terinspirasi dari isu diskriminasi terhadap kaum wanita ini yang berupa ekspresi melankolis wajah wanita yang dibuat dengan teknik batik. Ekspresi yang ditinjolkan adalah ekspresi melankolis sebagai wujud representasi kaum wanita sebagai korban diskriminasi *gender*.

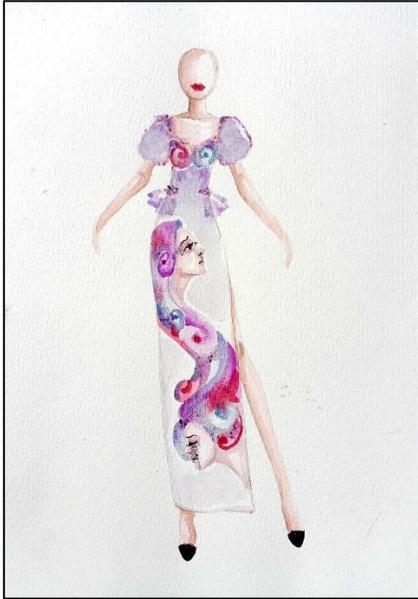
### Analisis Data Acuan 6

Busana tersebut menjadi inspirasi untuk menyusun komposisi motif dan aplikasi hiasan seperti manik-manik, payet, dan benang sulam pada busana sebagai aksen. Komposisi akan ditata berkelompok pada beberapa bagian tertentu busana seperti kerah, dada, pinggang, maupun bagian lubang busana agar busana terkesan rapi dan tidak terlalu ramai namun tetap detail.

### Analisis Data Acuan 7

Gambar merupakan kombinasi aplikasi manik, payet, benang sulam, dan beberapa hiasan aplikasi lainnya yang juga diterapkan pada busana yang dibuat.

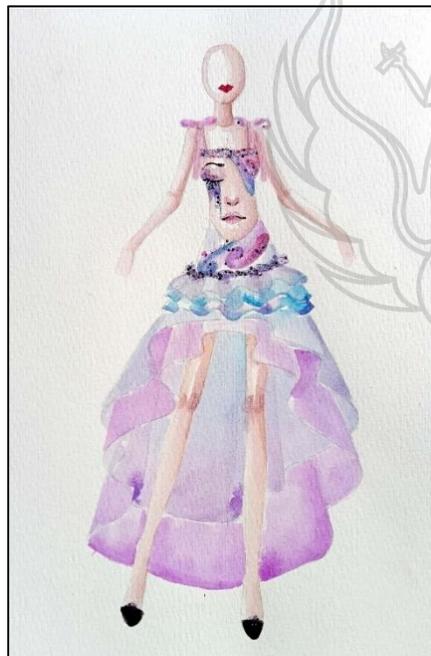
### 3. Desain Terpilih



Gambar 8. Desain Terpilih 1  
(sumber: Adeeya Jyoti Tejaputri, 2022)



Gambar 10. Desain Terpilih 3  
(sumber: Adeeya Jyoti Tejaputri, 2022)



Gambar 9. Desain Terpilih 2  
(sumber: Adeeya Jyoti Tejaputri, 2022)

#### 4. Proses Perwujudan

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan riset awal untuk mencari data terkait isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat terkait objek yang sedang diteliti. Langkah paling awal untuk menghasilkan sebuah karya adalah menemukan ide dan konsep sumber penciptaan terkait karya apa yang ingin dihasilkan, tujuan pembuatan, material, hingga proses dalam mencapai hasil akhir yang diinginkan. Tinjauan mengenai karya batik, busana *artwear*, isu diskriminasi terhadap kaum perempuan; contoh-contoh kasusnya dalam kehidupan sehari-hari, dan tujuan yang ingin dicapai dengan penciptaan karya dirancang agar menjadi suatu kesatuan utuh.

##### b. Tahap mengimajinasi

Eksplorasi terkait ide yang telah diperoleh pada tahap observasi dikembangkan secara lebih terperinci terutama dalam visualisasi bentuk busana dan motif yang merepresentasikan isu diskriminasi terhadap kaum wanita melalui objek motif ekspresi melankolis wajah perempuan sebagai korban diskriminasi.

##### c. Tahap pengembangan imajinasi

Tahapan ini menuju pada kematangan konsep yang diwujudkan melalui pertimbangan terkait proses pengerjaan, alat dan bahan, teknik, dan langkah antisipatif yang mungkin dilakukan untuk menangani berbagai kemungkinan yang bisa terjadi selama proses penciptaan karya.

##### d. Tahap pengerjaan

Setelah memperoleh kematangan ide maka dilanjutkan dengan proses pengerjaan yang terdiri dari:

##### 1) Pembuatan desain

Pembuatan desain diawali dengan membuat 12 sketsa rancangan, 8 sketsa alternatif, dan 3 desain terpilih yang diwujudkan ke dalam bentuk busana.

- 2) Persiapan alat dan bahan
- 3) Pengukuran dan pemolaan

Setelah alat dan bahan siap selanjutnya mengukur tubuh dengan standar ukuran M (*medium*) untuk membuat pola pada kain.

- 4) Pematikan

Kain yang sudah dipotong lalu di-*mordanting* untuk selanjutnya digambar motif, di-*canting*, dan diwarnai dengan remasol hingga akhirnya di-*lorod*.

- 5) Penjahitan kain

- 6) *Finishing*

Saat semua lapisan dan bagian busana dijahit menjadi satu kemudian diberi aplikasi *finishing* mutiara, payet, dan sulam.

## 5. Tinjauan Karya

### a. Hasil Karya I



Gambar 11. Hasil Karya 1  
(sumber: Adecya Jyoti Tejaputri, 2022)

Judul : *Malaise*  
Teknik : *Pola* dasar (master), jahit, dan batik  
Bahan : Tekstil  
*Finishing* : Aplikasi hiasan pernak-pernik  
Ukuran : M  
Tahun : 2022

Karya ini diberi judul “*Malaise*” yang berasal dari istilah bahasa Inggris dan memiliki arti “perasaan tidak nyaman dan kesakitan”. Berdasarkan motifnya busana ini menggambarkan kepasrahan kaum wanita dengan diskriminasi yang disaksikannya dan keadaan yang seakan “mencekik” dalam ketidakadilan yang diterima sebagai seorang wanita. Busana berbentuk *press-body dress* dengan kerah *princess-sabrina* yang terdiri dari lapisan bahan utama mori primissima yang diberi mori gula agar kain lebih rapi danuring erosehingga tetap nyaman dipakai dan sejuk. Motif sulur terdapat pada aksendada dan punggung belakang supaya busana tidak terkesan terlalu kosong dan motif utama tetap menonjol dengan *finishing* busana menggunakan aplikasi payet, manik-manik mutiara dan berlian, serta sulam tapis.

**b. Hasil Karya 2**



Gambar 12. Hasil Karya 2  
(sumber: Adecy Jyoti Tejaputri, 2022)

Judul : *Tirade*  
Teknik : *Pola* dasar (master), jahit, dan batik  
Bahan : Tekstil  
*Finishing*: Aplikasi hiasan pernak-pernik  
Ukuran : M  
Tahun : 2022

Karya ini diberi judul "*Tirade*" yang berasal dari istilah bahasa Inggris dan memiliki arti "amarah tak terbendung". Istilah ini merupakan sebutan untuk pelampiasan emosi seseorang yang umumnya merupakan amarah namun pada kenyataannya amarah tidak hanya diwujudkan dalam ekspresi marah yang berapi-api namun juga tangis kesedihan (<https://campuspedia.id/news/istilah-istilah-keren-bahasa-Inggris-yang-jarang-dijumpai/>, *Istilah-istilah Keren Bahasa Inggris yang Jarang Dijumpai*, Fauzi A, diunduh 30 Mei 2022). Busana berbentuk *press-body sleeveless dress* dengan kerah persegi yang terdiri dari lapisan bahan utama mori primissima yang diberi mori gula pada bagian badan agar kain lebih rapi dan *furing* ero sehingga tetap nyaman dipakai dan terasa sejuk di kulit, bagian lengan juga bisa disesuaikan dengan mengatur ikatan. *Finishing* busana menggunakan aplikasi payet, manik-manik mutiara dan berlian, serta sulam tapis untuk menonjolkan motif utama pada bagian badan namun tidak membebani motif batik yang ada.

c. Hasil Karya 3



Gambar 13. Hasil Karya 3  
(sumber: Adecya Jyoti Tejaputri, 2022)

Judul : *Anathema*  
Teknik : *Pola* dasar (master), jahit, dan batik  
Bahan : Tekstil  
*Finishing*: Aplikasi hiasan pernak-pernik  
Ukuran : M  
Tahun : 2022

Karya ini diberi judul "*Anathema*" yang berasal dari istilah bahasa Inggris dan memiliki arti "kutukan". Berdasarkan motifnya busana ini menggambarkan keadaan diskriminasi yang "menyakiti" kaum wanita namun di satu sisi wanita harus mampu menahan "sakit" dan melindungi dirinya sendiri. Busana terdiri dari 3 bagian berbeda yaitu dada, pinggang berbentuk hamper trapesium, dan rok tiga lapis dengan lapisan bahan utama mori primissima pada bagian pola pinggang (rok atas) yang diberi mori gula agar kain lebih rapi dan furing ero ero sehingga tetap nyaman dipakai dan terasa sejuk di kulit, terdapat juga tali untuk memvariasikan lengan busana dengan berbagai simpul yang dapat dikreasikan. *Finishing* busana menggunakan aplikasi payet, manik-manik, mutiara, berlian, dan benang sulam yang dibuat lebih penuh dengan variasi untaian untuk mengisi motif batik yang minim namun dengan aplikasi payet dan manik-manik yang tidak berlebihan.

## 5. Kesimpulan

Karya tugas akhir dengan judul "Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*" telah berhasil dibuat dengan melalui beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Tahap dimulai dari latar belakang penciptaan busana, menentukan metode pendekatan dan metode penciptaan beserta landasan teori, meninjau sumber penciptaan, menganalisis data acuan, hingga pembuatan karya berdasarkan rancangan yang sudah ada. Ide untuk mengangkat konsep mengenai diskriminasi terhadap kaum wanita secara spesifik divisualisasikan ke dalam motif ekspresi melankolis wajah wanita sebagai korban diskriminasi *gender* dengan nuansa *soft* untuk kesan *feminime*. Penciptaan karya tugas akhir ini tidak hanya memanfaatkan fungsi busana sebagai benda pakai berdasarkan aspek fungsional namun juga media aspiratif yang mengangkat keresahan terkait kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan yang masih ada di tengah masyarakat sebagai nuansa baru objek visual dalam karya seni.

Busana ini memiliki tujuan untuk mengkampanyekan dan meningkatkan kasus diskriminasi terhadap kaum perempuan ke tengah masyarakat umum. Media busana dipilih karena adanya kesadaran terkait besarnya pengaruh *fashion* dalam menciptakan suatu *trend* yang dapat dikenal masyarakat luas dengan harapan pesan dalam busana juga mampu tersebar di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi juga sangat menguntungkan

untuk seniman mengeksplorasi teknik mengolah suatu material atau karya ke dalam bentuk baru yang menarik, salah satunya dengan mengaplikasikan ilustrasi menggunakan teknik batik dan pewarnaan colet sebagai motif busana. Dengan didukung oleh proses kreatif yang dilakukan sebelumnya, salah satunya dalam mengolah bahan tekstil, maka ide yang diangkat dalam busana dapat lebih ditonjolkan serta menjadikan busana memiliki daya tarik lebih.

Selama berproses dengan penciptaan laporan maupun karya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan khususnya dalam proses desain dan pewarnaan. Saat mendesain perlu memperhatikan teknis agar motif busana dan pola bisa serasi saat baju sudah dijahit. Tantangan lainnya ada pada proses pewarnaan karena media yang digunakan adalah kain dan hasil warna saat warna pertama kali diusapkan pada kain dengan setelah kain dibilas akan berbeda, warna yang dihasilkan lebih gelap dari yang ada pada desain karena setelah dipertimbangkan kembali jika warna terlalu terang maka *outline* motif bisa kurang nampak sehingga perlu dilakukan proses pengecekan warna pada kain setiap selesai meracik. Terdapat teknik baru yang dieksplor dalam membuat transisi gradasi, yaitu dengan menyolet dua warna yang berbeda dan segera dikeringkan dengan *hair dryer* agar kedua warna tidak bertumpukan dan menghasilkan batas warna gelap sehingga memungkinkan adanya transisi gradasi yang halus meskipun dengan dua warna yang saling bertentangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Politik, Sosial, dan Hukum Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. 2012. *Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undang*.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti.
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: *The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)*.
- Gustami, SP. 2004. Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana. ISI Yogyakarta.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Planton sampai Danto*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hendriyana, Husen. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Linderman, Earl W. 1977. *Arts & Crafts for The Classroom*. New York: *Macmillan Publishing Company*.

- Murwanti, Aprina. 2017. "Pendekatan *Practice-led Research*: Sebuah Upaya Fundamental untuk Mengatasi Ketimpangan antara Praktik Penciptaan Seni Rupa dan Publikasi Akademik di Indonesia". Makalah Ilmiah Disajikan dalam Seminar Nasional Seni dan Desain: "*Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain*", FBS Unesa, 28 Oktober 2017.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *BATIK: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'du, Abdul Azis. 2010. *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.
- Tarwaka. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Tate, Sharon Lee. 1982. *The Complete Book of Fashion Illustration*. New York: Harper & Row, Publisher, Inc.

#### DAFTAR LAMAN

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id).

<http://en.m.wikipedia.org>, "*Wearable Art*", diunduh 27 Januari 2022.

<https://www.huffpost.com/entry/dear-brock-turner-photo-series-gives-a-voice-to-silenced-rape-victim-n-577562bee4b04164640ee118>, "*Dear Brock Turner' Photo Series Gives A Voice to Silenced Rape Victims*", Alanna Vaglanos, 2020, diunduh pada tanggal 21 Juni 2022.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/11/ada-lima-bentuk-diskriminasi-gender-yang-rugikan-wanita-ini-rinciannya>, "*Ada Lima Bentuk Diskriminasi Gender yang Disebut Rugikan Wanita, Ini Rinciannya*", diunduh pada tanggal 17 Februari 2022